

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menabung Generasi Z pengguna Bank Digital Syariah sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan faktor personal yang melekat pada aktivitas mereka di ruang digital. FoMO terbukti menjadi faktor yang menurunkan kecenderungan menabung, karena dorongan untuk mengikuti tren dan aktivitas sosial digital membuat individu lebih rentan melakukan pengeluaran impulsif dibandingkan menyimpan uang. Namun, keberadaan kontrol diri mampu menjadi penyeimbang yang efektif, sehingga individu dengan tingkat kontrol diri tinggi tetap dapat menjaga kebiasaan menabung meskipun berada dalam tekanan digital yang kuat.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah belum mampu menjadi faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Meskipun pengetahuan keuangan syariah dimiliki pada tingkat yang cukup baik, pemahaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam keputusan finansial ketika individu menghadapi tekanan FoMO. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku menabung Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif mengenai keuangan syariah, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis dan regulasi diri yang berperan langsung dalam proses pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, ruang lingkup variabel yang digunakan masih terbatas pada tiga faktor utama, yaitu FoMO, kontrol diri, dan literasi keuangan syariah. Meskipun ketiganya relevan dalam menjelaskan perilaku menabung Generasi Z, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memberikan pengaruh signifikan namun belum diakomodasi dalam model penelitian. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi

oleh aspek psikologis digital serta kemampuan regulasi diri semata. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada Generasi Z yang berdomisili di wilayah Jabodetabek dan merupakan pengguna Bank Digital Syariah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian cenderung menggambarkan karakteristik populasi tertentu yang lebih dekat dengan teknologi finansial dan memiliki tingkat paparan digital yang tinggi.

5.3 Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap perilaku menabung. Penambahan variabel ini penting agar gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung menjadi lebih lengkap. Selain itu, penelitian berikutnya sebaiknya melibatkan responden dari wilayah yang lebih luas, tidak hanya Jabodetabek, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara lebih umum. Peneliti juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian lain, seperti wawancara agar pemahaman tentang perilaku menabung dapat diamati tidak hanya dari sudut pandang angka, tetapi juga dari pengalaman dan perubahan perilaku responden dalam jangka waktu tertentu.

2. Saran Praktisi

Bagi bank digital syariah, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya menyediakan fitur edukasi finansial dan pengingat menabung yang mampu membantu Generasi Z menahan dorongan konsumtif akibat FOMO. Bank juga perlu mengembangkan program literasi keuangan syariah yang lebih aplikatif agar pengetahuan finansial dapat diterapkan dalam keputusan nyata. Bagi Generasi Z, meningkatkan kontrol diri dan kesadaran finansial diperlukan agar mampu mengelola tekanan sosial digital dan tetap konsisten dalam menabung sesuai tujuan jangka panjang.